

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MINAT BELAJAR  
MAHASISWA TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI:  
KEPERCAYAAN DIRI SEBEGAI VARIABEL MODERATING**

*(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta)*

**Wahyu Illahi Maneza**

**Barbara Gunawan**

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

**Email: [wahyuillahimaneza23@gmail.com](mailto:wahyuillahimaneza23@gmail.com)**

**ABSTRACT**

*This research aims at knowing the effect of emotional intelligence and learning interest toward the understanding level of accountancy with self- confidence as moderating variable. The kind of this research is qualitative by using primary data. The technique of collecting the data is by using questionnaire. The population in this study were University Accounting S1 students with an "A" accreditation in Yogyakarta. The technique of taking the sample uses non probability so it gets sample as many as 140 people. The analysis data uses the analysis of simple linear regression and uses moderating regression analysis by assistance of SPSS software version 24.*

*The result of this research shows that (1) emotional intelligence has significant positive effect toward the understanding level of accountancy, (2) learning interest has significant positive effect toward the understanding level of accountancy, (3) self-confidence strengthens the effect of emotional intelligence toward the understanding level of accountancy, (4) self-confidence strengthens the effect of learning interest toward the understanding level of accountancy.*

**Key words:** *emotional intelligence, learning interest, understanding of accountancy, self-confidence.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan merupakan kekuatan yang dapat mendorong manusia mencapai kemajuan peradaban. Selain itu, pendidikan memberikan bekal kepada manusia

untuk menyongsong hari esok yang lebih cerah dan manusiawi. Persoalan pendidikan memang masalah yang sangat penting dan aktual sepanjang masa, karena hanya dengan pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam kapabilitas mengolah alam yang dikaruniakan Allah kepada makhluk-Nya.

Sugiartini dkk. (2017) di dalam dunia pendidikan modern, ada beberapa faktor yang perlu diperhitungkan untuk menjadi individu yang berkualitas dan dapat menerima apapun pembelajaran yang diberikan oleh pengajar. Pengertian pendidikan yang tercantum di dalam UU No.20/2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya.

Di dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam pendidikan yang bisa kita pelajari, salah satunya pendidikan akuntansi. Pelaksanaan kegiatan pendidikan akuntansi di dalam universitas memiliki maksud yakni menciptakan individu penerus yang profesional, berkompeten dan ahli di bidang akuntansi. Salah satu cara untuk menciptakan individu yang berkualitas adalah dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di perguruan tinggi tersebut. Kepercayaan masyarakat saat ini terhadap profesi akuntan perlahan-lahan menurun karena adanya berbagai isu dalam dunia ekonomi dan bisnis setelah terbuktinya skandal-skandal besar keuangan yang terjadi akhir akhir ini. Isu ini

memberikan hubungan sebab-akibat di kalangan masyarakat dengan terungkapnya skandal-skandal yang melibatkan pakar ekonomi dan kantor keuangan besar.

Emosi pada dasarnya adalah keinginan untuk melakukan sebuah tindakan, merencanakan sesuatu untuk mengatasi masalah yang sedang dialami, dan emosi juga suatu keadaan biologis, dan psikologis yang akan mendorong individu untuk mengambil sebuah tindakan. Goleman (2003), menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi serta menunda kepuasan dan mengatur keadaan jiwa.

Amilin (2016), menjelaskan kecerdasan emosional sebagai kesadaran diri untuk mengetahui apa yang kita rasakan dan menggunakannya untuk mengambil keputusan untuk diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Pengaturan diri menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan emosi. Selain itu, motivasi menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi, empati merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang

Sugiartini dkk. (2017) menjelaskan kecerdasan emosional sebagai kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memotivasi dirinya sendiri, dapat bertahan merasakan kegagalan, dan dapat mengatur suasana hati agar otak dapat lebih berfikir dengan jernih dan rasional untuk dapat menampilkan beberapa kelebihan pribadinya.

Firdaus (2012) mengatakan bahwa ditinjau dari segi minat belajar, masih banyak mahasiswa yang memiliki minat belajar yang dibawah rata-rata. Menumbuhkan minat belajar mahasiswa bukanlah hal yang mudah. Seorang dosen akan berusaha untuk menjadikan mahasiswanya dapat menggunakan waktu di kampus agar tujuan dapat dicapai dengan maksimal.

Tujuan dari pemahaman akuntansi sebenarnya untuk memahami akuntansi agar tidak menimbulkan perbedaan dan kekeliruan mengenai arti dari sebuah akuntansi, memberikan sikap yang positif terhadap pengetahuan akuntansi yang cukup luas bagi mahasiswa akuntansi dan dapat mendorong berkembangnya pengetahuan akuntan di dalam praktik bisnis yang keberhasilannya didapat dari informasi keuangan.

## **KERANGKA TEORITIS DAN KAJIAN TEORI**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **1. *Theory of Reasoned Action* (Teori Niat untuk Berperilaku)**

*Theory of Reasoned Action* (Teori Niat untuk Berperilaku) dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) yang menjelaskan bahwa perilaku dilakukan karena individu mempunyai niat untuk melakukannya dan terkait pada kegiatan yang dilakukan atas kemauan sendiri (*volitional*). Perilaku *volitional* didasarkan asumsi, pertama, manusia melakukan sesuatu dengan cara yang masuk akal. Kedua, manusia mempertimbangkan semua informasi. Ketiga, secara eksplisit maupun implisit manusia memperhitungkan implikasi tindakan mereka.

#### **2. Teori Motivasi**

Teori motivasi yang banyak dikemukakan oleh para ahli terbentuk dari definisi motivasi yaitu kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar individu.

#### **3. Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional (*Emotional intelligence*) adalah penggunaan emosi secara cerdas, dengan maksud membuat emosi tersebut bermanfaat dengan menggunakannya sebagai pemandu perilaku dan pemikiran kita. Kecerdasan emosional digunakan untuk kepentingan interpersonal (membantu diri kita sendiri) dan juga intrapersonal (membantu orang lain)

#### **4. Minat Belajar**

Menurut Sugiartini dkk. (2017) prestasi belajar seorang mahasiswa dipengaruhi oleh adanya minat belajar yang dimiliki sehingga untuk dapat memahami akuntansi perlu adanya pertimbangan dalam hal tersebut. Kecenderungan seseorang terhadap beberapa momen untuk diperhatikan atau dikenang.

#### **5. Pemahaman Akuntansi**

Akuntansi merupakan pengetahuan yang luas dan kompleks, langkah terbaik yang dapat dilakukan untuk menjelaskan makna sesungguhnya dari akuntansi dapat dimulai dengan mendefinisikannya. Akan tetapi, cara semacam ini mengandung beberapa kelemahan. Kesalahan yang terjadi dalam pendefinisian akuntansi dapat menyebabkan kesalahan pemahaman arti sebenarnya akuntansi.

#### **6. Kepercayaan Diri**

Sugiartini dkk. (2017) menjelaskan “rasa percaya diri sebagai keyakinan yang dimiliki seseorang atas aspek yang dimiliki sehingga membuat dirinya mampu untuk mencapai tujuan hidupnya rasa percaya diri sebagai dimensi evaluatif atas diri sendiri. Rasa percaya diri akan muncul atas adanya pengakuan dari orang lain yang menganggap dirinya sebagai manusia yang memiliki kelebihan dan telah mencapai tujuan dalam hidupnya.

## **PENURUNAN HIPOTESIS**

### **1. Kecerdasan Emosional dan Pemahaman Akuntansi**

Sebagai seorang mahasiswa sebaiknya memiliki kecerdasan emosional yang baik yaitu mampu mengenal diri sendiri, dapat mengendalikan emosi diri, berempati dengan sesama, memotivasi diri agar terus belajar dan mencari ilmu serta mempunyai keterampilan sosial yang dapat dikembangkan pada kehidupannya. Menjadi mahasiswa yang dapat fokus belajar, memenuhi kewajibannya dalam mengerjakan tugas ataupun dalam berorganisasi akan sangat berpengaruh pada kemampuannya dalam memahami akuntansi. Penelitian yang mendukung dari pernyataan tersebut adalah penelitian yang dilakukan Sugiartini, dkk (2017) yang meneliti kecerdasan emosional di Universitas Pendidikan Ganesha yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional seseorang maka akan semakin tinggi pula kecenderungan untuk memahami ilmu akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka ditarik hipotesis:

H<sub>1</sub>: Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman

Akuntansi

### **2. Minat Belajar dan Pemahaman Akuntansi**

Seseorang yang memiliki minat atau ketertarikan pada suatu hal tertentu biasanya dia akan lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh untuk

mendapatkannya. Bagi seorang mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi dengan kesungguhan belajar, kebiasaannya mengerjakan tugas maka akan lebih baik apabila disertai minat sehingga akan menghasilkan pemahaman akuntansi yang lebih baik lagi, bukan hanya sekedar lulus dan belajar tapi memiliki rasa cinta akan menambah nilai positif pada diri orang tersebut yang menjadi paham dan dapat mempraktekannya dengan mudah. Penelitian yang mendukung dari pernyataan tersebut adalah penelitian yang dilakukan Sugiartini, dkk (2017) yang meneliti kecerdasan emosional di Universitas Pendidikan Ganesha yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka ditarik hipotesis:

H<sub>2</sub>: Minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman

Akuntansi

### **3. Kecerdasan Emosional dan Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderating**

Semakin tinggi rasa kepercayaan diri yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kemampuan seseorang untuk lebih cerdas dalam mengatur emosi yang ada didalam dirinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arianti (2014) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kepercayaan diri. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sugiartini dkk. (2017) yang menyatakan kepercayaan diri memperlemah pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka ditarik hipotesis:



H<sub>3</sub>: Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi

#### **4. Minat Belajar dan Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderating**

Minat belajar ditandai dengan faktor emosional, faktor dari dalam diri dan faktor dari luar dirinya yang dapat mendorong mahasiswa dalam belajar. Jika minat belajar yang tinggi diimbangi dengan kepercayaan diri maka akan lebih menambah tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa, karena kepercayaan diri akan mendorong mahasiswa untuk lebih meningkatkan belajarnya agar mencapai hasil yang maksimal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arianti (2014) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan kepercayaan diri. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Sugiartini dkk. (2017) yang mengatakan kepercayaan diri memperlemah pengaruh minat belajar terhadap pemahaman akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka ditarik hipotesis:

H<sub>4</sub>: Minat belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Obyek, Subyek, Jenis Data, Teknik Pengambilan Sampel dan Teknik Pengambilan Data**

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perguruan Tinggi yang memiliki akreditasi program studi akuntansi A di Yogyakarta, meliputi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, Universitas Teknologi Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Universitas Atmajaya dan Universitas PGRI Yogyakarta. Sedangkan yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi dengan akreditasi program studi A di Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dengan metode survey yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

### **2. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **a. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu tingkat pemahaman akuntansi. Pemahaman akuntansi adalah tingkat kemampuan seseorang untuk dapat mengenal dan mengerti tentang akuntansi, dimana lulusan akuntansi disebut dengan akuntan. Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tabel yang berisikan informasi nilai mata kuliah Pengantar

Akuntansi, Akuntansi Keuangan 1, Akuntansi Keuangan 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Auditing 1, Auditing 2, Teori Akuntansi. Informasi nilai ini terdiri dari 5 skala, yaitu 5 (sangat baik) sampai dengan 1 (sangat buruk).

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan minat belajar. Kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah kemampuan yang sesuai dengan suara hati sebagai prinsip untuk memberikan rasa aman, memberi motivasi untuk diri sendiri, meningkatkan ketahanan dalam menghadapi kegagalan, serta mampu mengendalikan emosi. Kecerdasan emosional diukur dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Sugiartini dkk. (2017) Kuesioner itu terdiri dari 23 pertanyaan dengan 5 poin skala likert.

Sedangkan minat merupakan kecenderungan atau pemusatan perhatian dan mengenang beberapa aktivitas yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan. Minat belajar diukur dengan menggunakan kuesioner yang di adopsi dari penelitian Sugiartini, dkk (2017). Kuesioner ini terdiri dari 16 pertanyaan dengan 5 point skala likert. Sedangkan variabel kepercayaan diri sebagai variabel moderating dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang di adopsi dari penelitian Sugiartini, dkk (2017). Kuesioner ini terdiri dari 23 pertanyaan dengan 5 point skala likert.

### **3. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

a. Uji Statistik Deskriptif merupakan uji yang digunakan untuk menggambarkan dan mendiskripsikan data yang telah dikumpul.

b. Uji validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi dari jawaban responden atas pertanyaan kuesioner.

d. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari

- 1) Uji Normalitas merupakan pengujian yang berguna untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.
- 2) Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ditemukan hubungan antar variabel independen dalam model regresi yang dibuat.
- 3) Uji heteroskedasitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik.

#### 4. Uji Hipotesis dan Analisis Data

##### Persamaan 1

$$PA = \alpha + \beta_1.KE + \beta_2.MB + e$$

PA : Pemahaman Akuntansi

$\alpha$  : Alpha

$\beta$  : Konstanta

KE : Kecerdasan Emosional

MB : Minat Belajar

e : Error

##### Persamaan 2

$$PA = \alpha + \beta_1.KE + \beta_2.KD + \beta_3.[KE.KD] + e$$

PA : Pemahaman Akuntansi

$\alpha$  : Alpha

$\beta$  : Konstanta

KE : Kecerdasan Emosional

KD : Kepercayaan Diri

e : Error

##### Persamaan 3

$$PA = \alpha + \beta_1.MB + \beta_2.KD + \beta_3.[MB.KD] + e$$

PA : Pemahaman Akuntansi

$\alpha$  : Alpha

- $\beta$  : Konstanta
- MB : Minat Belajar
- KD : Kepercayaan Diri
- e : Error

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan pengujian sebagai berikut:

- a. Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R<sup>2</sup>*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.
- b. Uji Signifikan Simultan (Uji Nilai F) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Uji Koefisien Regresi Berganda (Uji Nilai t) digunakan untuk mengetahui secara parsial seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Akuntansi	140	16,00	40,00	30,72	4,915
Minat belajar	140	55,00	80,00	72,69	4,779
Kecerdasan Emosional	140	57,00	150,00	85,82	9,792
Kepercayaan Diri	140	56,00	140,00	92,58	9,116

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

### 2. Uji Validitas

No	Variabel	Item Pertanyaan	Total Pearson Correlation	Ket
1.	Pemahaman Akuntansi (PA)	PA 1	0,657	Valid
		PA 2	0,503	
		PA 3	0,795	
		PA 4	0,817	
		PA 5	0,766	
		PA 6	0,652	
		PA 7	0,703	
		PA 8	0,771	
2.	Minat belajar (MB)	MB 1	0,446	Valid
		MB 2	0,409	
		MB 3	0,484	
		MB 4	0,419	
		MB 5	0,483	
		MB 6	0,377	
		MB 7	0,463	
		MB 8	0,408	
		MB 9	0,556	
		MB 10	0,558	

		MB 11	0,464	
		MB 12	0,430	
		MB 13	0,382	
		MB 14	0,406	
		MB 15	0,558	
		MB 16	0,418	
3.	Kecerdasan emosional (KE)	KE 1	0,402	Valid
		KE 2	0,441	
		KE 3	0,585	
		KE 4	0,463	
		KE 5	0,528	
		KE 6	0,338	
		KE 7	0,422	
		KE 8	0,563	
		KE 9	0,557	
		KE 10	0,532	
		KE 11	0,560	
		KE12	0,475	
		KE 13	0,612	
		KE 14	0,543	
		KE 15	0,465	
		KE 16	0,389	
		KE 17	0,322	
		KE 18	0,391	
		KE 19	0,627	
		KE 20	0,592	
		KE 21	0,381	
		KE 22	0,454	
		KE 23	0,504	
4.	Kepercayaan diri (KD)	KD 1	0,639	Valid
		KD 2	0,574	
		KD 3	0,639	
		KD 4	0,655	
		KD 5	0,547	
		KD 6	0,711	
		KD 7	0,547	
		KD 8	0,711	
		KD 9	0,547	
		KD 10	0,574	
		KD 11	0,639	
		KD 12	0,655	
		KD 13	0,547	
		KD 14	0,711	
		KD 15	0,737	



		KD 16	0,519	
		KD 17	0,499	
		KD 18	0,688	
		KD 19	0,744	
		KD 20	0,697	
		KD 21	0,656	
		KD 22	0,768	
		KD 23	0,589	

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

#### 4. Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Pemahaman akuntansi (PA)	0,843	Reliabel
2.	Minat belajar (MB)	0,723	Reliabel
3.	Kecerdasan emosional (KE)	0,850	Reliabel
4.	Kepercayaan diri (KD)	0,942	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas Model Regresi 1

Kolmogorov-Smirnov	<i>p-value</i>	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,931	Normal

Uji Normalitas Model Regresi 2

Kolmogorov-Smirnov	<i>p-value</i>	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,862	Normal

### Uji Normalitas Model Regresi 3

Kolmogorov-Smirnov	<i>p-value</i>	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,878	Normal

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

### b. Uji Multikolinearitas

#### Uji Multikolinearitas Model Regresi 1

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Minat Belajar (MB)	0,810	1,234	Tidak terjadi multikolinearitas
Kecerdasan Emosional (KE)	0,961	1,041	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepercayaan Diri (KD)	0,812	1,232	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

#### Uji Multikolinearitas Model Regresi 2 (KEKD)

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Minat Belajar (MB)	0,779	1,284	Tidak terjadi multikolinearitas
Kecerdasan Emosional (KE)	0,355	2,816	Tidak terjadi multikolinearitas
Kecerdasan Emosional (KE)*Kepercayaan Diri (KD)	0,306	3,269	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

#### Uji Multikolinearitas Model Regresi 3 (MBKD)

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Minat Belajar (MB)	0,418	2,390	Tidak terjadi multikolinearitas
Kecerdasan Emosional (KE)	0,953	1,049	Tidak terjadi multikolinearitas
Minat Belajar	0,411	2,436	Tidak terjadi multikolinearitas

(MB)*Kepercayaan Diri (KD)			multikolinearitas
----------------------------	--	--	-------------------

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 1

Variabel terikat	Variabel Bebas	<i>p-value</i>
Abs_Resid	Minat Belajar (MB)	0,955
	Kecerdasan Emosional (KE)	0,063
	Kepercayaan Diri (KD)	0,913

Dependent\_Variabel: abs\_res

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 2 (KEKD)

Variabel terikat	Variabel Bebas	<i>p-value</i>
Abs_Resid	Minat Belajar (MB)	0,844
	Kecerdasan Emosional (KE)	0,345
	Kecerdasan Emosional(KE) * Kepercayaan Diri(KD)	0,954

Dependent\_Variabel: abs\_res

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 3 (MBKD)

Variabel terikat	Variabel Bebas	<i>p-value</i>
Abs_Resid	Minat Belajar (MB)	0,944
	Kecerdasan Emosional (KE)	0,067
	Minat Belajar (MB) * Kepercayaan Diri(KD)	0,966

Dependent\_Variabel: abs\_res

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

## 5. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

### a. Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.760(a)	.0577	.0568		3.231

a. Predictors: (Constant), KE, MB

b. Dependent Variabel: KD

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.16 uji koefisien determinan regresi model pertama menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinan (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,568 atau 56,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional, dan minat belajar menjelaskan 56,8% variabel pemahaman akuntansi. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
2	.765(a)	.0585	.0576		3.200

a. Predictors: (Constant), KE\*KD, MB, KE

b. Dependent Variabel: PA

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.17 uji koefisien determinan regresi model dua menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinan (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,576. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional menjelaskan 57,6% variabel pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel *moderating*. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
3	.762(a)	.0581	.0571		3.218

a. Predictors: (Constant), MB\*KD, KE, MB

b. Dependent Variabel: PA

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.18. uji koefisien determinan regresi model tiga menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinan (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,571. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional menjelaskan 57,1% variabel pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel *moderating*. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

c. Uji Koefisien Regresi Berganda (Uji Nilai t)

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda model 1

	Unstandardized Coefficient		Beta	Sig
	B	Std. Error		
(Constant)	-30,028	4.616		0,000
Minat belajar	0,407	0,64	0,396	0,000
Kecerdasan emosional	0,107	0,29	0,313	0,000
Kepercayaan diri	0,191	0,033	0,354	0,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

$$PA = -30,028 + 0,407MB + 0,107KE + 0,191KD + e$$

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda model 2

	Unstandardized Coefficient		Beta	Sig
	B	Std. Error		
(Constant)	-10,971	5,016		0,030
Minat belajar	0,385	0,64	0,373	0,000
Kecerdasan emosional	-0,48	0,47	-0,096	0,303
Kecerdasan emosional*kepercayaan diri	0,002	0,000	0,599	0,000

a. Dependent Variabel:TOTAL PA

b. Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

$$PA = -10.971 + 0.385MB - 0.48KE + 0.002KE.KD + \varepsilon$$

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda model 3

	Unstandardized Coefficient		Beta	Sig
	B	Std. Error		
(Constant)	-12,160	4,979		0,016
Minat belajar	0,167	0,88	0,162	0,061
Kecerdasan emosional	0,151	0,29	0,302	0,303
Minat belajar*kepercayaan diri	0,003	0,000	0,506	0,000

a. Dependent Variabel:TOTAL PA

b. Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

$$PA = -12.160 + 0.167MB + 0.151KE + 0.003MB.KD + \varepsilon$$

Adapun hasil pengujian terhadap hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kecerdasan Emosional Berpengaruh Terhadap Pemahaman Akuntansi.

Menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (Sig) untuk variabel kecerdasan emosional adalah 0,000 dan variabel ini memiliki koefisien

regresi (Beta) dengan nilai negatif 0,313. Karena variabel ini memiliki  $0,000 < \alpha 0,05$  sig yang berarti bahwa kecerdasan emosional variabel independen memengaruhi pemahaman akuntansi dan memiliki arah positif, sehingga hipotesis satu ( $H_1$ ) **diterima**.

## 2) Minat Belajar Berpengaruh Terhadap Pemahaman Akuntansi

Menunjukkan nilai signifikansi dan nilai Beta apakah itu positif atau negatif dimana itu akan berdampak pada hipotesis, baik diterima atau tidak. Tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (Sig) untuk variabel minat belajar adalah 0,000 dan variabel ini memiliki nilai koefisien regresi (Beta) dengan nilai positif 0,396. Karena variabel ini memiliki nilai signifikansi  $0,000 < \alpha 0,05$  yang berarti bahwa persepsi variabel independen tentang minat belajar memengaruhi pemahaman akuntansi dan memiliki arah positif maka hipotesis dua ( $H_2$ ) **diterima**.

## 3) Kecerdasan Emosional Berpengaruh Terhadap Pemahaman Akuntansi Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderating

Tabel Menunjukkan hasil uji analisis regresi berganda. Tabel ini menunjukkan nilai sig dan arah Beta apakah itu positif atau negatif. Jika ada tanda negatif pada nilai Beta itu berarti arahnya negatif dan begitu juga sebaliknya. Berdasarkan tabel 4.20 yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (Sig) untuk variabel kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi dipengaruhi kepercayaan diri sebagai variabel

moderating sebesar 0,000 dan variabel ini memiliki koefisien regresi (Beta) dengan nilai positif sebesar 0,599. Karena nilai sig adalah  $0,000 < \alpha 0,05$ , yang berarti bahwa variabel kepercayaan diri memperkuat efek kecerdasan emosional dan memiliki arah positif pada pemahaman akuntansi, dengan demikian hipotesis tiga (H<sub>3</sub>) **diterima**.

#### 4) Minat Belajar Berpengaruh Terhadap Pemahaman Akuntansi Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderating

Tabel menunjukkan hasil uji analisis regresi berganda. Tabel ini menunjukkan nilai sig dan arah Beta apakah itu positif atau negatif. Jika ada tanda negatif pada nilai Beta itu berarti arahnya negatif dan begitu juga sebaliknya. Berdasarkan tabel 4.21 yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (Sig) untuk variabel minat belajar terhadap pemahaman akuntansi dipengaruhi kepercayaan diri sebagai variabel moderating sebesar 0,000 dan variabel ini memiliki koefisien regresi (Beta) dengan nilai positif sebesar 0,506. Karena nilai sig adalah  $0,000 < \alpha 0,05$ , yang berarti bahwa variabel kepercayaan diri memperkuat efek minat belajar positif pada pemahaman akuntansi, dengan demikian hipotesis empat (H<sub>4</sub>) **diterima**.



## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar terhadap pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel *moderating*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa akuntansi di 8 perguruan tinggi di Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Minat belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
3. Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel *moderating*.
4. Minat belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel *moderating*.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat saran yang dapat digunakan dalam rangka perbaikan untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

- 1) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau menggunakan variabel independen yang lain, baik variabel yang mewakili faktor

internal maupun eksternal yang memengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi.

2) Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel yang digunakan, sehingga hasil penelitian dapat menjadi lebih luas dan dapat digeneralisir.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran, Surat Al-Mujadallah Ayat 11

Amillin., 2016, “The Role Of Self – Confidence In Moderating The Effect Of Emotional Intelligence An Accounts’career Development : An Indonesian Evidence”, *International Journal Of Economic Perfectives*, Vol 10, Issue 1, Pp: 161- 170

Aprilianto, R., dan Achmad, T. (2017). “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Love of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Etika Profesi Akuntan.” *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 1–13.

Ariantini, dkk., 2014, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Membaca Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderasi”, *E-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganeshha*

Ariyanti, Ita., 2010, “Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Mahasiswa Program Study Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang”, *Skripsi*, Universitas Negri Semarang.

Budhiyanto, S.J, Dan I.N, Paskah, 2004, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi” *Journal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.X, No.2, Hal.260-281

Fadila, Dona Okta dan Listiadi, Agung. 2016. Pengaruh Hasil Belajar Akuntansi, Matematika Ekonomi dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*. Vol.04. No.3 .

Fanikmah, D. A. (2016). “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi,” 5(7).

Firdaus, Yulian Agung. 2012. *Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 UNY*. Skripsi Jurusan Pendidikan Akuntansi. UNY. Yogyakarta.

Ghozali, Imam., 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23 Edisi Ketujuh*, Semarang, BP Universitas Diponegoro.

Goleman, Daniel., 2003, *Emotional Intelligence (Terjemahan T Hermaya)*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Kennedy, Arif., 2013, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual Terhadap tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Angkatan 2010", *Skripsi*, Unieversitas Maritim Raja Ali Haji.

Komang N. Edy S. Nyoman T. (2014), Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Membaca Terhadap Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasipada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. *Skripsi tidak diterbitkan*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Mulyono, Taufan., 2014, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, Prilaku Belajar dan Pengendalian diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi", *Skripsi*, Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Mufarohah, Mufaroha (2013), " *Hubungan percaya diri dengan intensitas perilaku menyontek siswa Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil Pasuruan*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Pratiwi, Hagni Heksa., 2016, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Membaca, dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderasi", *Skripsi*, Yogyakarta, Universitas Muhamamadyah Yogyakarta.

Septian Hariyoga dan Edy Suprianto. 2011. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi". Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh.

Sugiartini, P. E., dan Dkk. (2017). "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).

